

Lokakarya dan Pelatihan
Meningkatkan Penggunaan Rasional & Mengurangi Konsumsi Anti Infeksi
Untuk Pengendalian Resistensi Anti Mikroba -
Pendekatan Partisipatif & Institusional Dari Bawah.

Mengapa Lokakarya dan Pelatihan Praktis Penggunaan Obat Rasional ?

- Resistensi Antimikroba (RA), merupakan masalah kesehatan yang secara resmi menjadi agenda global United Nations Sustainable Development Goal (UN SDGs). Indonesia juga menjadi salah satu pendukung inisiatif internasional ini. Untuk ini WHO telah mengembangkan Global Strategy for the Containment of Antimicrobial Resistance (2001) dan Global Action Plan on Antimicrobial Resistance (2015), yang merupakan usulan untuk negara negara anggota dalam mengendalikan RA.
- Pemerintah Republik Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, melalui Peraturan Menteri Kesehatan RI no 8, 2015, telah mencanangkan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di Rumah Sakit, dimana setiap rumah sakit harus membentuk Tim Pelaksana (tim PPRA) dan melaksanakan kegiatan Pengendalian Resistensi Antimikroba. Peraturan Menteri ini menunjukkan komitmen pemerintah RI untuk mengendalikan berkembangnya Resistensi Antimikroba, dan merupakan landasan hukum bagi pelaksanaannya di rumah sakit.
- Sesuai PP Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah disebutkan bahwa Dinas Daerah merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Dengan demikian kepala dinas kesehatan juga perlu memahami tentang tata kelola antibiotika di daerahnya, baik yang berada dalam maupun diluar fasilitas layanan kesehatan.
- Namun demikian masih diperlukan upaya pendampingan dan bantuan teknis bagi institusi rumah sakit dan dinas kesehatan untuk menghindari hambatan pelaksanaan program di lapangan. Dalam berbagai forum konsultasi pengendalian resistensi antimikroba, sering diungkapkan banyaknya kendala yang dihadapi di lapangan dalam menjalankan program PPRA (Program Pengendalian Resistensi Antimikroba). Dengan kata lain masih diperlukan pendekatan yang bersifat bottom up berdasarkan atas kondisi h operasional di masing masing institusi.
- Untuk itu diperlukan pelatihan, pendampingan (mentoring) dan bantuan teknis (*technical assistance*) bagi Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan, untuk memulai dan melaksanakan program pengendalian Resistensi Antimikroba secara efektif dan memberikan hasil akhir seperti yang diharapkan.

Kegiatan apa yang direncanakan untuk mendukung pelaksanaan Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)?

- Lokakarya dan Pelatihan Meningkatkan Penggunaan Rasional & Mengurangi Konsumsi Anti Infeksi Untuk Pengendalian Resistensi Anti Mikroba dengan Pendekatan Partisipatif & Tingkat Institusional Dari Bawah.
(Practical Training Workshop on Improving Quality Use and reducing the consumption of Antibiotics for Antimicrobial Resistance Containment - A Bottom Up and Participating Approach).

Tempat & Waktu

- **Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta**
- **Senin, 19 Februari 2018**

Tujuan Lokakarya & Pelatihan

- Memberikan Pemahaman dan Keterampilan Dalam Pengukuran dan Analisis Masalah Penggunaan Antibiotika dan Upaya Intervensinya di Tingkat Rumah Sakit, Puskesmas dan Kabupaten, dalam upaya mendukung pengendalian resistensi anti mikroba.
- Memberikan pendampingan dan bantuan teknis untuk mengembangkan pilot proyek di masing masing lokalitas Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu penggunaan dan menurunkan konsumsi antimikroba yang berlebihan.

Siapa Yang Menjadi Target Pelatihan ?

- Pimpinan dan staf Dinas Kesehatan Kabupaten yang berkaitan dengan supervisi dan monitoring Pengendalian Resistensi Antimikroba,
- Pimpinan dan staf Rumah Sakit yang berkaitan dengan Pengendalian Resistensi Antimikroba, Komite Farmasi dan Terapi di Rumah Sakit.
- Pimpinan dan staf Puskesmas yang berkaitan dengan penggunaan obat & antibiotika rasional.
- Peserta dibatasi maksimal 120 orang.

Bagaimana Ciri Pelatihan & Lokakarya

- Berdasarkan masalah di tingkat lokal (problems and institutional based),
- Berdasarkan pendekatan bottom up & partisipatif,
- Berdasarkan atas pengalaman (experiences based) dari WHO, International Network for Rational Use of Drugs (INRUD), Antibiotic Smart Use (ASU) Program Thailand, Strategic Program Against Antimicrobial Resistance (STRAMA, Sweden),
- Memberikan kontribusi dalam penguatan sistem pelayanan kesehatan (health system strengthening),
- Memberikan dampak pada hasil akhir (outcome) dalam mutu dan kuantitas penggunaan antibiotika.
- Diharapkan dari lokakarya masing masing institusi akan mempunyai pilot proyek Action Program Penggunaan Rasional Anti Infeksi di masing masing lokalitas yang dampaknya bisa diukur di akhir 2018.

Organisasi Pendukung

- KAGAMA Kedokteran
- INRUD (International Network for Rational Use of Drugs) Indonesia
- Asosiasi Dinas Kesehatan seluruh Indonesia (ADINKES)
- Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI)
- Pusat Kedokteran Tropis, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada
- Divisi Farmakologi Klinik, Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

Agenda

Agenda 1 :

Pembukaan & pendahuluan (30 menit)

Ketua KAGAMADOK, Ketua ADINKES, Ketua PERSI.

Agenda 2 :

Peran Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Daerah Dalam Pengendalian Resistensi Antinikroba

Subdirektorat Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (30 menit).

Agenda 3 :

Penggunaan Anti Infeksi Rasional & Penurunan Konsumsi Anti Infeksi dalam upaya pencegahan dan pengendalian epidemi resistensi anti mikroba (60 menit)

Agenda 4 :

Prioritas masalah penggunaan anti infeksi di tingkat institusi (Rumah Sakit & Puskesmas) (60 menit).

Agenda 5:

Intervensi meningkatkan mutu penggunaan & mengurangi konsumsi anti infeksi – Monitoring Training and Planning (60 menit)

Agenda 6 :

Rencana tindak lanjut di masing masing lokalitas & networking (60 menit)

Pembicara/tutor

- B. Santoso, Suryawati, Sunartono dll dari INRUD Indonesia

Persyaratan peserta

- Jika memungkinkan membawa data pemakaian antibiotika yang dianggap bermasalah di masing2 institusi (petunjuk terlampir). Misalnya penggunaan antibiotika pada poli anak atau poli umum, penggunaan antibiotika pada Infeksi Saluran Napas Atas (Upper Respiratory Tract Infections), Penggunaan antibiotika pada diare akut, penggunaan antibiotika pada tindakan seksio cesaria, penggunaan antibiotika pada operasi operasi elektif dan lain lain. Data ini kemudian bisa menjadi bagian dari baseline data. Dalam lokakarya akan dibahas lagi bagaimana mengumpulkan data penggunaan antibiotika secara cepat (rapid assessment).
- Mengikuti lokakarya secara penuh ,
- Menyelesaikan draft Rencana Tindakan/Intervensi di masing masing institusi.

Beaya partisipasi lokakarya

- Masing masing peserta dikenakan biaya pendaftaran sebesar Rp. **250 000** (*dua ratus lima puluh ribu rupiah*), yang mencakup materi, sertifikat, makan siang dan coffee break.

Dr. Budiono Santoso

INRUD INDONESIA & KAGAMA Kedokteran

WA : 081225392857

Email : santosob1950@gmail.com